

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Arikunto (2019) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory research*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variable - variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah khusus karyawan tetap yang sudah menikah PT. Agrinusa Jaya Santosa yang berjumlah 35 karyawan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

1. *Work Life Balance* (X1)

Menurut Andini (2017) menyatakan bahwa *Work Life Balance* ialah upaya karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa mengatur keseimbangan waktu antara pekerjaan dengan waktu untuk kegiatan lain di luar perusahaan seperti urusan keluarga, hobi, seni, studi, dll. Indikator *Work Life Balance* antara lain menurut Andini (2017) :

- a) Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi
- b) Tanggung jawab terhadap keluarga dan perusahaan
- c) Memiliki kehidupan sosial di luar pekerjaan
- d) Memiliki waktu untuk melakukan hobi
- e) Komitmen afektif keinginan

2. Kepuasan Kerja (X2)

Menurut Robbins (2020) kepuasan kerja adalah sikap emosional karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan pada karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa terhadap pekerjaan, rekan kerja, pengawasan kerja dari atasan untuk mencapai tujuan organisasi dan kenaikan jabatan memberikan tanggung jawab yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi.

Indikator - indikator kepuasan kerja antara lain Robbins (2020) meliputi :

- a) Pekerjaan yang menantang yaitu pekerjaan - pekerjaan yang memberi mereka kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dan menawarkan beragam tugas.
- b) Penghargaan yang sesuai, adanya gaji dan kebijakan promosi dibuat secara adil dan wajar.
- c) Kondisi kerja yang mendukung, lingkungan kerja yang memberikan kenyamanan pribadi maupun kemudahan untuk melakukan pekerjaan dengan baik.
- d) Rekan kerja yang mendukung yaitu hubungan antar karyawan dalam instansi.

3. Loyalitas Karyawan (Y)

Menurut Saydam (2015) loyalitas adalah tekad dan kesanggupan karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa untuk mentaati, melaksanakan, mengamalkan peraturan- peraturan dengan penuh kesadaran dan sikap tanggung jawab hal ini dibuktikan dengan sikap dan tingkah laku kerja yang positif.

Loyalitas merupakan salah satu bentuk peran serta karyawan dalam menggunakan tenaga dan pikiran serta waktunya dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa yang memiliki loyalitas tinggi ditandai dengan ketaatan, adanya rasa tanggung jawab, pengabdian dan kejujuran.

Adapun indikator Loyalitas karyawan menurut Saydam (2015), meliputi :

- a. Kepatuhan adalah kemampuan karyawan untuk menaati seluruh peraturan yang berlaku.
- b. Tanggung jawab adalah kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan benar, tepat waktu dan berani menanggung konsekuensi dari keputusan atau tindakan yang telah diambil oleh karyawan.
- c. Dedikasi adalah kontribusi gagasan dan tenaga yang diberikan oleh karyawan dengan tulus kepada perusahaan. Semakin tinggi dedikasi karyawan kepadaperusahaan maka semakin tinggi loyalitas karyawan.
- d. Integritas
Integritas adalah kemampuan karyawan untuk mengakui, berbicara atau memberikan informasi yang tepat sesuai dengan realita dan kebenaran.
- e. Kerjasama
Pegawai bekerjasama dengan para unit lain untuk memberikan pelayanan dalam lingkup praktek profesional kepegawaian.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir pernyataan
<i>Work life balance</i> (X1) Andini (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi 2. Tanggung jawab terhadap keluarga dan perusahaan 3. Memiliki kehidupan sosial di luar pekerjaan 4. Memiliki waktu untuk melakukan hobi 5. Komitmen Afektif Keinginan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi 2. Memiliki Tanggung jawab terhadap keluarga dan perusahaan 3. Memiliki kehidupan sosial di luar pekerjaan 4. Memiliki waktu untuk melakukan hobi 5. Memiliki kehidupan pribadi yang membuat lebih berkomitmen secara emosional terhadap Perusahaan
Kepuasan Kerja (X2) (Robbins (2020))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan yang menantang 2. Penghargaan yang sesuai 3. Kondisi kerja yang mendukung 4. Rekan kerja yang mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja itu sendiri menyangkut ada tidaknya pengalaman selama kerja 2. Penghargaan terkait gaji yang di terima sudah sesuai dengan harapan karyawan 3. Pimpinan merupakan atasan yang memberikan arahan 4. Rekan kerja dipandang sebagai factor yang menunjang puas atau tidak puas dalam bekerja.
Loyalitas karyawan (Y) Saydam (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan 2. Tanggung Jawab 3. Dedikasi 4. Integritas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan selalu mematuhi peraturan 2. Selalu menyelesaikan tugas tepat waktu 3. Merasa antusias dengan pekerjaan yang dikerjakan 4. taat pada peraturanperaturan baik diawasi maupun tidak diawasi.

3.2.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variable - variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2020)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti yaitu seluruh karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa sebanyak 60 karyawan. Sedangkan karyawan tetap yang sudah berkeluarga dengan masa kerja minimal 2 tahun PT. Agrinusa Jaya Santosa yang berjumlah 35 karyawan. Dengan data populasi sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Data Populasi

No	Bidang Kerja	Jumlah (Karyawan)
1	Sales Marketing	18
2	Administrasi	6
3	Finance	8
4	Accounting	4
5	Logistic	14
6	Procurement	1
7	Information Technology (IT)	1
8	HR & GA	2
9	Office Boy	3
10	Teknisi	3
Total karyawan		60

3.3.2 Sampel & Teknik Sampling

Sampling dalam penelitian ini adalah karyawan yang sudah berkeluarga, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling sebagai teknik untuk menentukan sampel penelitian.

Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022).

Dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative :

1. Dimana semua karyawan tetap
2. Karyawan yang sudah berkeluarga
3. Dengan masa kerja minimal 2 tahun

pada PT. Agrinusa Jaya Santosa dijadikan responden penelitian.

Dari 60 populasi karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa, sampel diambil sebagian dari populasi dengan jumlah responden 35 karyawan tetap yang sudah berkeluarga dengan masa kerja minimal 2 tahun di PT. Agrinusa Jaya Santosa. Berikut rincian keseluruhan responden :

Tabel 3. 4 Data Responden

No	Bidang Kerja	Jumlah (Karyawan)
1	Sales Marketing	10
2	Administrasi	4
3	Finance	6
4	Accounting	4
5	Logistic	9
6	Procurement	1
7	Information Technology (IT)	1
Total karyawan yang sudah menikah		35

3.4 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2018). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil angket (kuesioner) yang disebarakan langsung kepada karyawan PT. Agrinusa Jaya Santosa.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2021). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip yang berupa profil PT. Agrinusa Jaya Santosa.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjaring data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/karyawan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen (data perusahaan) visi – misi, struktur organisasi serta jobdesk masing – masing maupun catatan - catatan perusahaan, berupa Sejarah (profil) perusahaan dan data karyawan.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan sah atau tidaknya suatu pernyataan pada angket. Suatu angket dikatakan valid/sah jika pertanyaan pada angket tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2020) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*). Sugiyono (2020)

Rumus Korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- Huruf “n” merupakan jumlah titik dari variabel X dan Y
- X_i mewakili nilai variabel X
- Y_i mewakili nilai variabel Y

Simbol X merupakan variabel bebas yang digunakan untuk memprediksi nilai Y. Sementara Y merupakan variabel tidak bebas yang jumlahnya

hanya dapat ditentukan oleh X. Untuk mengkaji hubungan keduanya, kedua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain.

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan item dengan variabel skornya dengan rumus yang korelasi dibantu oleh alat SPSS.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi item total atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2020) :

- a. Jika $r < 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r > 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan) tetapi jika angka korelasi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai standar maka pernyataan tersbut tidak valid.

1. Variabel *Work life balance* (X1)**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas *Work life balance* (X1)**

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
X1.1	0.459	0,3	Valid
X1.2	0.812	0,3	Valid
X1.3	0.789	0,3	Valid
X1.4	0.682	0,3	Valid
X1.5	0.811	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel *Work life balance* yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Variabel Kepuasan kerja (X2)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kepuasan kerja (X2)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
X2.1	0.421	0,3	Valid
X2.2	0.385	0,3	Valid
X2.3	0.477	0,3	Valid
X2.4	0.327	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepuasan kerja yang terdiri dari 4 pernyataan semua itemnya valid

karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3. Variabel Loyalitas Karyawan (Y)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Loyalitas Karyawan (Y)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Y.1	0.738	0,3	Valid
Y.2	0.809	0,3	Valid
Y.3	0.419	0,3	Valid
Y.4	0.636	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Loyalitas Karyawan yang terdiri dari 4 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pernyataan - pernyataan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2018). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2019).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Koefisien α	Keterangan
<i>Work life balance</i> (X1)	5	0,874	0,6	Reliabel
Kepuasan kerja (X2)	4	0,653	0,6	Reliabel
Loyalitas Karyawan (Y)	4	0,818	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel {*Work life balance* (X1), Kepuasan kerja (X2) dan Loyalitas Karyawan (Y)} dapat dikatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran responden yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan kemudian diuraikan dengan menggunakan kalimat. Analisa deskriptif bertujuan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata - rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8	= Rendah Sekali
> 1,8 - 2,6	= Rendah
> 2,6 - 3,4	= Cukup
> 3,4 – 4,2	= Tinggi
> 4,2 - 5,0	= Sangat Tinggi

Sumber : (Sudjana, 2020)

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variable bebas (X) atau lebih dengan sebuah variable terikat (Y). Analisis dilakukan dengan membagi skor total dengan skor perolehan pada jawaban angket.

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2020) adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variable dependen bila dua atau lebih variable independen dimanipulasi.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Loyalitas Karyawan
a	=	Konstanta
b ₁ b ₂	=	Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
x ₁	=	Keseimbangan kehidupan kerja (<i>work life balance</i>)
x ₂	=	Kepuasan kerja
e	=	Standar Error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan yang *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau peramalan baik yang tidak bias, ramalan yang dimaksud yaitu yang datanya normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi

autokorelasi. Agar model persamaan regresi ini baik untuk menggambarkan tidak bias maka akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2020) model regresi yang baik adalah memiliki kontribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistica Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada tarif signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisis adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2020) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimana ini Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $dW < dL$, maka ada autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan.
3. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi auto korelasi.
4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan.
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negative.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji T atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika t (hitung) $> t$ (tabel) maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) $< t$ (tabel) maka hipotesis di tolak.

- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinan (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinan (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variabel dependen.